

SKRIPSI

**PENGARUH METODE GLOBAL BERBANTUAN KARTU KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II SDN 2 MENCEH
TAHUN AJARAN 2023**



**Hikmatul Hasanah
NPM: 190102151**

Proposal Ini di Tulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Melaksanakan Penelitian
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

**PENGARUH METODE GLOBAL BERBANTUAN KARTU KATA
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II SDN 2 MENCEH
TAHUN AJARAN 2023**

**HIKMATUL HASANAH
NIM: 190102151**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
untuk melaksanakan penelitian
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Hamzanwadi

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Pembimbing I,

Pembimbing II

**MOH IRFAN M. Pd
NIDN. 0831126704**

**HUSNUL MUKTI, M. Pd
NIDN. 0810078001**

Mengetahui:
Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**MUHAMMAD HUSNI, M. Pd
NIDN. 0802038801**

ABSTRAK

HIKMATUL HASANAH (2023), Pengaruh Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II SDN 2 Menceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi selong. Pembimbing I Moh.Irfan, M.Pd. Pembimbing II Husnul Mukti, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 2 Menceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *True Exsperimental Design* dengan desain berbentuk *Posttest Only Control Grub* . pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes akhir (*posttest*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II.A dan II.B. jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak ($9,090 > 2,101$) dan H_a diterima taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jadi, kesimpulannya adalah penelitian ini terdapat Pengaruh Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 2 Menceh.

Kata Kunci: Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan.

ABSTRAK

HIKMATUL HASANAH (2023) *The Influence Of The Global Method Assisted By Picture Word Cards On Beginning Reading Ability In Graders II Sdn 2 Menceh. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Dapertement Of Education At Hamzanwadi University, Selong. Advisor I Moh. Irfan, M.Pd. Advisor II Husnul Mukti, M.Pd.*

This study aims to see the effect of the Picture Word Cards Assisted Global Method On The Beginning Reading Ability Of Second graders at SDN 2 Menceh. This research was a quantitative study using the true experimental design method with a design in the form of a posttest only control group design. data collection was carried out using the final test technique (posttest). The sample in this study were students of class II.A and II.B. therefore $t_{count} > t_{table}$, H_0 was rejected ($9.090 > 2.101$) and H_a is accepted with a significance level of $\alpha = 0.05$. So, the conclusion is that this study had applied the Global Method Assisted By Picture Word Cards On The Beginning Reading Ability Of Second Graders student at SDN 2 Menceh.

keywords: *Picture Word Card Assisted Global, Beginning Reading Ability.*

MOTTO

**"JIKA KAMU MERASA GAGAL BANGKITLAH DAN INGAT IKAT
PINGGANG KEDUA ORANG TUA KETIKA BEKERJA MENAHAN
RASA SAKIT DIPERUTNYA"**

**"BERKATA-KATA TANPA AKSI HANYA
BASA-BASI"**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 2 Menceh”** dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan saran, baik yang disampaikan secara formal maupun non-formal serta dukungan moral dan material. Karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Dr. Abdullah Muzakkar, M, Si selaku Wakil Rektor Universitas Hamzanwadi.
3. Muhammad Sururuddin, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi.
4. Muhammad Husni, M. Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
5. Moh Irfan, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Husnul Mukti, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, semangat, rasa tanggung jawab yang besar dalam penyusunan proposal.

7. Orang tua serta semua pihak yang telah terlibat dalam kesuksesan menyusun proposal ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT, selalu melimpahkan karunia, hidayah, dan ilmu yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya Mahasiswa-mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pancor, 3 Juli 2023

Himatul Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Subyek Penelitian.....	37
E. Varibel Penelitian.....	38
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	43

H. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi hasil penelitian.....	51
B. Hasil uji hipotesis	55
C. Pembahasan	57
D. Keterbatasan penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan	60
B. Implikasi	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Alur Kerangka Pikir	34
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Posttest-Only Control Design	36
Tabel 3.2 Kelas Eksperimen Dan Kelas Control di SDN 2 Menceh.....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan	42
Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Korelasi.....	44
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrument	45
Tabel 3.6 Kriteria Realibilitas Soal	47

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu wadah atau wahana yang merupakan aspek penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Penyelenggaraan pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, meliputi potensi emosional, kognitif, dan psikomotorik. Pengertian pendidikan tersebut senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2022: 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan pendidikan nasional adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan pada pembelajaran berbasis teks yang bertujuan agar dapat membawa siswa sesuai perkembangan

mentalnya dan menyelesaikan kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam membaca berperan penting dalam kehidupan siswa. Hal ini dikarenakan bahwa semua cabang ilmu yang ada, disajikan dalam bentuk bahasa tulis yang dikemas dalam bentuk sebuah buku. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca sangat diperlukan bagi kehidupan siswa.

Keterampilan membaca merupakan media komunikasi yang memberikan banyak informasi, dan pembaca harus memahami pada bacaan yang dibacanya agar bisa menyuarakan informasi yang diperoleh. Secara garis besar, keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Pada kegiatan membaca permulaan, teknik kemampuan membaca masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan mencakup ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman kata dan makna. Kurangnya keterampilan membaca permulaan siswa dapat disebabkan oleh kurangnya bahan ajar dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran karena dalam proses pembelajaran, media belajar sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Somadoyo (dalam Mahsyatur, 2019: 15), membaca adalah kegiatan interaktif untuk memilih dan memahami makna atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Selain itu, membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh suatu berita yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui kata-kata/tulisan.

Keterampilan membaca permulaan hendaknya segera dikuasai oleh siswa sejak awal di Sekolah Dasar. Siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi sebagai ilmu pengetahuan yang disajikan dalam buku pelajaran, bahan-bahan pembelajaran dan sumber-sumber pembelajaran tertulis. Selain itu anak yang tidak dapat menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik kemajuan belajarnya juga lamban dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar.

Syarat utama yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar adalah pengenalan alfabet sebagai awal keterampilan membaca. Huruf adalah simbol sekunder bahasa menurut Nurhayati (2021: 240). Bagi siswa, dengan adanya huruf memiliki makna jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Siswa perlu mengenal alfabet karna dengan mengenal alfabet tersebut dapat memudahkan siswa dalam menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau menulis sesuatu yang mereka sukai. Maka dari itu, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Dalam kegiatan observasi, pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Membuat siswa tanpak bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. misalnya guru lebih dominan menggunakan metode abjad dalam kegiatan membaca. Penggunaan pembelajaran alfabetis pada siswa yang belum hafal huruf menyebabkan tidak efisiennya waktu belajar. Ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya fokus pada siswa yang menghafalkan huruf-huruf yang telah dibacanya, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang dirancang tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Dalam proses kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan guru juga kurang bervariasi, salah satunya ialah membaca berulang-ulang, guru membacakan bacaan dan siswa meniru cara membaca sehingga bagi siswa yang belum bisa membaca dengan lancar hanya sekedar mengingat apa yang dikatakan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang dibaca.

Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan juga masih kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya. Ada siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang bermain lari-larian didalam kelas. Selain berkaitan dengan metode pembelajaran, bahan ajar dalam pembelajaran yang digunakan guru juga kurang beragam, sehingga siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan keaktifan siswa dalam belajar menjadi kurang. Dalam hal ini, guru masih menggunakan media yang bersifat biasa,

yaitu hasnya menggunakan satu jenis bahan ajar seperti buku paket maupun LKS dan tidak menggunakan media pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, prestasi belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat tergolong rendah atau prestasi belajarnya berkisar 45% khususnya pada keterampilan membaca siswa. Hal ini tidak sesuai dengan target yang telah dirancang oleh sekolah yaitu sekitar 70%.

Terkait dengan permasalahan diatas, perlu dilakukan suatu perubahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan terarah. Metode Global merupakan metode membaca kalimat secarah utuh dengan bantuan gambar. Gambar tersebut berpengaruh besar terhadap siswa, yang dimana siswa kelas rendah lebih mudah tertarik pada gambar. Harapan setelah dilaksanakannya metode Global tersebut mampu memberikan semangat, kegembiraan dan memahami siswa-siswi dalam membaca.

Menurut Depdikbud (dalam Heriatati, et al. 2020:15) menjelaskan bahwa metode ini memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada dibawah gambar. Sejalan dengan pendapat Hairuddin (dalam Heriati, et al. 2020:15). Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode global adalah metode pembelajaran dengan cara membaca kalimat secara utuh. Dalam metode Global pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan cara guru mengenalkan kepada siswa beberapa

kalimat yang disertai gambar untuk dibaca. Setelah siswa dapat membaca kalimat dengan benar dilanjutkan membaca kalimat tanpa disertai gambar. Kemudian siswa belajar menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Metode Global akan lebih efektif apabila dibantu dengan media Kartu Kata bergambar. Kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengaitkan atau menuntun siswa kepada suatu yang berhubungan dengan gambar itu menurut Arsyad (dalam I Ketut Gading, et al. 2019: 273). Dari pernyataan tersebut penulis menguraikan bahwa kartu kata bergambar merupakan suatu alat bantu dalam kegiatan belajar untuk lebih mengenal huruf (A-Z) yang mereka gunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis, sehingga dapat memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 2 Menceh.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam hal ini adalah:

1. Jarangnya penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa kurang berantusias mengikuti pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Bahan ajar yang digunakan guru masih bersipat konvensional sehingga bahan yang digunakan kurang bervariasi
3. Keterampilan membaca permulaan pada kelas II SDN 2 Menceh masih rendah
4. Masih banyak dalam proses pembelajaran siswa berbicara dengan teman sebangkunya

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan , maka peneliti perlu membatasi agar terarah pada tujuan penelitian yang diinginkan yakni memfokuskan pada penerapan metode Global yaitu: Pengaruh metode Global berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 2 Menceh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar batasan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah pengaruh penggunaan Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan siswa kelas II SDN 2 Menceh”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apa Pengaruh Penerapan Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 2 Menceh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat diharapkan dalam penelitian ini ada dua hal

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, mengembangkan metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran Dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi pembelajaran pada masa yang akan datang. Serta dapat bermanfaat dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama.

2. Manfaat secara praktis

a. Sekolah

Dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pengelola sekolah dalam rangka perbaikan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi

b. Guru

Sebagai alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta upaya mengurangi domasi guru dalam proses pembelajaran

c. Siswa

Penggunaan metode global kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan

d. Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan dapat mengetahui sejauh mana peneliti dapat menerapkan Metode Global Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada kelas II SDN 2 Menceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Konsep Bahasa

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang dihasilkan oleh manusia yang berbicara yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Kata-kata atau kelompok kata membentuk bahasa. Masing-masing mempunyai arti, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili oleh kumpulan kata atau kosa kata yang disusun oleh ahli bahasa secara alfabetis atau menurut abjad, disertai penjelasan maknanya, kemudian dimasukkan ke dalam kamus (Mulyati, 2017: 2).

Noemanzah (2019: 2) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Sunarti (2021: 2) kemampuan berbicara, berpikir, mengasah emosi dan mengapresiasi karya sastra menjadi prioritas utama dalam mempelajari bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis semuanya termasuk dalam kemampuan berkomunikasi.

Dari pengertian teoritis tersebut, menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu sarana komunikasi dalam Bahasa Indonesia untuk menyampaikan suatu

gagasan dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus mengapresiasi karya sastra Indonesia.

b. Fungsi Bahasa

Menurut Mulyati (2017: 4-8) mengemukakan fungsi bahasa secara umum akan dipaparkan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia, sebagai berikut:

- 1) Alat untuk ekspresi jiwa. Bahasa berfungsi untuk menyalurkan sentimen, sikap, gagasan, emosi jiwa, dan tekanan ucapan dan perasaan tertulis sebagai bentuk ekspresi jiwa. Bahasa berfungsi sebagai bentuk ekspresi jiwa dan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan keberadaan (*self-existence*), menghilangkan stres emosional, dan untuk menarik perhatian pendengar dan pembaca.
- 2) Instrumen Komunikasi. Ekspresi diri mengarah pada komunikasi sebagai produk sampingan. Jika ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain, komunikasi akan menjadi tidak sempurna. Kami juga belajar dan mewarisi semua yang telah dicapai nenek moyang dan ibu kami, serta apa yang telah dicapai oleh orang-orang se zaman kami, melalui komunikasi.
- 3) Alat Adaptasi. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat adaptasi untuk beradaptasi atau berbaur dengan anggota masyarakat tempat mereka tinggal. Manusia belajar tentang konvensi budaya, gaya hidup, etika, dan perilaku masyarakat sekitar melalui bahasa.

Manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat. Sebagai organisme sosial, manusia harus berintegrasi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Manusia menggunakan bahasa untuk bertukar pikiran dengan manusia lain dan memperoleh manfaat dari pengalamannya dengan manusia lain. Jelasnya, bahasa mengikat manusia sebagai makhluk sosial sesuai dengan komunitasnya.

4) Alat kontrol sosial. Sebagai alat kontrol sosial, bahasa ini sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri dan pendapat orang lain dengan sosialisasi yang baik kepada masyarakat. Berbagai pencahayaan, informasi dan pendidikan disampaikan oleh bahasa. Buku teks dan buku instruksi adalah contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengkomunikasikan pikiran, maksud dan tujuan kepada orang yang berkomunikasi dengan kita, atau bisa dikatakan bahasa sebagai alat komunikasi penyampaian pesan atau makna dari seseorang ke orang lain.

c. Kedudukan Bahasa Indonesia

Pada tanggal 28 oktober 1928 telah dinyatakan kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa nasional dimana pada hari itu adalah

hari sumpah pemuda (Mulyati, 2017:16). Adapun kedudukan bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda, yang berbunyi, sebagai berikut:

Kami poetera dan poeteri Indonesia
mengakoe bertoempah darah satoe,
Tanah Air Indonesia.
Kami poetera dan poeteri Indonesia
mengakoe berbangsa satoe,
Bangsa Indonesia.
Kami poetera dan poeteri Indonesia
mendjoendjoeng bahasa persatoean,
Bahasa Indonesia.

- 2) Bahasa Indonesia sebagai Kebanggaan Bangsa. Posisi Indonesia sebagai bahasa nasional dengan penggunaan bahasa Indonesia saat ini. Misalnya, India dan Malaysia, yang harus dapat menggunakan bahasa Inggris.
- 3) Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi. Posisi Indonesia sebagai bahasa nasional dengan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media komunikasi. Misalnya, buku, koran, acara televisi, acara radio dan situs web.
- 4) Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa yang Berbeda Suku, Agama, Ras, Adat Istiadat, dan Budaya. Pada tanggal 25-28 Februari 1975 telah dikemukakan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, sebagai berikut:

- a) Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Kenegaraan. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah Proklamasi Kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu dipakailah bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis.
- b) Bahasa Indonesia sebagai Alat Pengantar dalam Dunia Pendidikan. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dengan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak, maka materi pelajaran yang berbentuk media cetak juga harus berbahasa Indonesia. Cara ini akan sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- c) Bahasa Indonesia sebagai penghubung pada Tingkat Nasional untuk kepentingan. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam hubungan antar badan pemerintah dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Berlandaskan arahan tersebut hendaknya diadakan penyeragaman sistem administrasi dan mutu media komunikasi massa. Tujuan agar isi atau pesan yang disampaikan dapat dengan cepat dan tepat diterima oleh masyarakat.

d) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan serta Pemerintah, dan bahasa Indonesia sebagai Pengembangan Kebudayaan Nasional, Ilmu, dan Teknologi. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui buku pelajaran, buku populer, majalah ilmiah, maupun media cetak lainnya.

Dapat diartikan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi antar masyarakat Indonesia yang berbeda suku dan budaya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan menjadi ciri khas Negara Indonesia.

2. Membaca

a. Konsep Membaca

Menurut Saddhono & Slamet (dalam Pratiwi, 2020:2) membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena mengikutsertakan kemampuan mengingat symbol grafis yang terdapat pada kata dan kalimat yang didalamnya terselip sebuah makna.

Menurut Akhadiah, *et al.* (dalam Putri & Elvina, 2019: 4) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sedangkan menurut Fatmasari &

Fitriyah (2018: 9) Membaca merupakan pemerolehan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati teks bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan manusia untuk mengenal dan memahami isi bacaan berdasarkan kata-kata, kalimat dan ungkapan yang dibaca. Sehingga keterampilan dalam membaca dapat memanfaatkan pengetahuan yang belum diketahuinya secara maksimal tanpa harus bertanya kepada orang lain.

b. Teknik Pembelajaran Membaca

Tarigan (dalam Tahrir, *et al.* 2021: 141) menerangkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Menurut Wibowo (dalam Tahrir, *et al.* 2019: 142), ada delapan teknik belajar membaca dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Membaca Survey.

Teknik membaca survey pada pembelajaran membaca disini merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai isi dari bahan bacaan. Penerapannya disini adalah siswa hanya sekedar melihat beberapa

bagian bacaan yang dianggap penting untuk diketahui seperti melihat judul, nama pengarang, daftar isi bahan bacaan dan sebagainya.

2) Membaca Sekilas.

Teknik membaca sekilas pada pembelajaran membaca disini merupakan suatu kegiatan membaca yang membuat mata kita bergerak kesana kemari dengan cepat untuk melihat dan memperhatikan bahan tulisan untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Membaca sekilas (*skimming*) ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui topik bacaan, mengetahui pendapat orang lain, tanpa membaca keseluruhan bahan bacaan. Tujuan dari membaca sekilas adalah menemukan ide pokok secara cepat dan memahami isi bacaan dalam waktu yang relatif singkat.

3) Membaca Dangkal.

Teknik membaca dangkal pada pembelajaran membaca disini merupakan suatu kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal tidak mendalam dari bahan bacaan yang dibaca. Bahan bacaannya biasanya bahan bacaan yang ringan karena memang tujuannya hanya untuk mencari kesenangan. Membaca Nyaring. Teknik membaca nyaring pada pembelajaran membaca disini berarti suatu proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan tinggi rendahnya suara, intonasi yang tepat, dan tekanan yang tepat, yang diikuti oleh pemahaman bahan bacaan oleh pembaca. Membaca nyaring dapat juga dikatakan sebagai membaca

bersuara yang memfokuskan tekanan pada tiap kata, intonasi, jeda, serta penguasaan tanda baca.

4) Membaca dalam Hati.

Membaca dalam hati pada pembelajaran membaca, pada dasarnya adalah aktivitas membaca dengan menggunakan ingatan visual dengan mengaktifkan mata dan ingatan. Teknik membaca ini tanpa suara dan lebih menekankan pada pemahaman akan bahan bacaan yang dibaca.

5) Membaca Kritis.

Teknik membaca kritis dalam pembelajaran membaca disini adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dari bahan bacaan yang dibaca dengan penerapan proses berpikir kritis kemampuan analisis dan kemampuan mengevaluasi untuk memahami makna bacaan secara keseluruhan baik yang lisan maupun tulisan dan bukan mencari kesalahan penulis.

6) Membaca Teliti.

Teknik membaca teliti dalam pembelajaran membaca disini diawali dengan membaca cepat untuk melihat bahan bacaan dan melihat hubungan paragraf dengan keseluruhan bacaan. Kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti ini bertujuan untuk dapat memahami dan menilai suatu informasi tertentu dalam bahan bacaan.

7) Membaca Pemahaman.

Teknik membaca pemahaman dalam pembelajaran membaca ini merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami bahan bacaan secara cepat dan tepat. Kegiatan membaca disini yaitu mengambil intisari dari informasi yang ada dalam bahan bacaan lalu kemudian memahami dan mencari tahu makna yang terkandung dalam bacaan sehingga pesan yang terdapat dalam bahan bacaan dapat tersampaikan langsung kepadapara pembaca.

Dengan demikian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan disekolah untuk melatih kemampuan memahami teknik-teknik membaca agar dapat memahami isi bacaan yang memfokuskan pada pelafalan kata-kata, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan baik, dan kelancaran membaca serta jauh dari ketersendatan dalam membaca. Oleh karna itu, guru harus merancang metode pembelajaran yang membangkitkan minat dan menumbuhkan kebiasaan buku dengan cara yang menyenangkan.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Konsep Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Tarigan (dalam Muammar, 2020: 10), membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-

huruf tersebut dilafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Sedangkan menurut Subrata (dalam Krisandi, et al. 2017: 69). Membaca permulaan merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol kebahasaan huruf, khususnya pengenalan kata.

Jadi dapat kesimpulan dari para ahli diatas bahwa membaca permulaan merupakan ajang awal seseorang dalam membaca dengan percaya diri. Hal itu merupakan kegiatan awal yang sesuai dengan tehnik-tehnik membaca dan dengan metode yang benar. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan membaca yang harus diajarkan sejak awal sekolah dasar. Jika siswa mengalami kesulitan belajar membaca, maka kesulitan tersebut akan segera diatasi. Membaca permulaan akan sangat mempengaruhi membaca tingkat lanjut. Sebagai keterampilan yang menjadi landasan bagi keterampilan selanjutnya, membaca sejak awal sangat memerlukan perhatian guru, karena jika landasannya tidak kuat maka akan sulit pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, guru kelas II perlu melakukan upaya serius untuk membekali siswa dengan landasan yang memadai untuk memperoleh keterampilan membaca

Belajar membaca permulaan sangatlah pening. Selain manfaat yang telah disebutkan diatas, melalui pembelajaran membaca, guru dapat merancang berbagai strategi dalam proses pembelajaran lebih bermakna dengan memilih wacana yang berkaitan dengan kehidupan

siswa, membantu siswa mengembangkan potensi penalaran dan meningkatkan kreativitasnya.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi mengenai isi, dan makna bacaan. Menurut (Fatmasari & Fitriyah, 2018: 10), mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Sedangkan menurut Slamet (dalam Muammar, 2020: 13), tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar, (2) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tuagar mampu membaca sesuai dengan teknik tertentu, (4) melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya dan juga mengingatnya dengan baik, dan (5) melatih keterampilan siswa untuk dapat menciptakan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca kepada siswa. Di kelas rendah, tujuan membaca permulaan meliputi: (1) mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), (2) mengenali kata dan kalimat, (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Indikator keberhasilan membaca permulaan ditandai dengan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam menyebutkan huruf yang dikenal, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf atau membaca suku kata dan membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan (Wulandari, et al. 2019: 421).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah melatih siswa mengenali simbol-simbol kebahasaan secara benar dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan intonasi yang cocok sebagai dasar untuk membaca selanjutnya.

c. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan dalam membaca permulaan perlu diketahui oleh para guru. Tahapan-tahapan ini akan mengarahkan para guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli. Darmiyati & Budiasih (dalam Muammar, 2020: 16) menjelaskan bahwa membaca permulaan diberikan secara bertahap. Pertama, pramembaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakkan/menempatkan buku dimeja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, dan (5) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan. Kedua, membaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: (a) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru), (b) huruf-huruf yang banyak digunakan

dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).

Menurut Sabrina & Laily (Muammar, 2020: 17) menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam membaca permulaan, yaitu: (1) memberanikan siswa membaca; (2) mendorong siswa membaca; (3) menjajaki kemampuan membaca siswa agar mengetahui kelemahan yang dimiliki siswa dalam membaca; (4) *modeling* membaca: mendemonstrasikan cara-cara yang dibutuhkan siswa dalam membaca; dan (5) klarifikasi: memberikan contoh baca, menjelaskan strategi membaca dan memberikan pembelajaran secara eksplisit jika diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa tahap-tahap membaca permulaan harus dilakukan melalui yang paling dasar dengan menggunakan intonasi kata dan kalimat yang paling sederhana supaya siswa bisa memahami suatu bacaan.

4. Metode Global

a. Konsep Metode Global

Metode Global merupakan metode yang mudah dipahami oleh siswa, Menurut Depdikbud (dalam Heriati, et al. 2020: 15) menjelaskan bahwa metode ini memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada dibawah gambar. Sejalan dengan pendapat Hairuddin (dalam Heriati, et al. 2020:15)

Metode Global merupakan suatu pengenalan awal tentang kalimat, yang di mana cara kerjanya yaitu guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat dibawah gambar. Selanjutnya, siswa diminta untuk menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan juga menguraikan suku kata menjadi huruf.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diartikan bahwa metode Global adalah suatu metode untuk membantu siswa dalam keterampilan membaca melalui pengenalan huruf dengan bantuan kartu gambar yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca permulaan.

b. Langkah-langkah dalam penerapan Metode Global

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode Global menurut Tarigan (2019:5) sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar siswa membaca tanpa bantuan gambar. Misalnya; Ini mata
- 2) Menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/mata/.
- 3) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i-ni ma-ta.
- 4) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i-m-a-t-a

Berdasarkan penerapan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penentuan tahapan penerapan metode Global sangat diperlukan, karena guru harus mampu memvariasikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menggunakan kartu kata di papan tulis dan menulis kalimat dibawahnya untuk menjelaskan kartu kata tersebut. Variasi

metode lainnya dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori yang disampaikan ahli mengenai tahapan implementasi metode Global. Penulis kemudian menerapkan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa dillihatkan berbagai macam gambar, kemudian siswa diminta menyebutkan gambar tersebut.
- 2) Siswa diminta memilih salah satu gambar untuk dijadikan bahan bacaan.
- 3) Siswa mulai membuat kalimat berdasarkan gambar.
- 4) Siswa menguraikan kalimat menjadi suku kata.
- 5) Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.

c. Kelebihan Metode Global dan Kelemahan Metode Global

Metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tidak ada metode yang baik di setiap proses pembelajaran, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula pada metode Global memiliki kekurangan dan kelebihan.

Ubana (2019:178) menjelaskan bahwa:

- 1) Memenuhi tuntutan jiwa yang memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki rasa keingintahuan tinggi.
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi ingkungannya.

- 3) Membimbing siswa untuk berpikir analitis dengan mengenal pendekatan bahwa bahasa adalah struktur terorganisir dari unsur-unsur yang teratur, kehidupan adalah struktur dari bagian-bagian yang diatur secara teratur.
- 4) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan cepat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- 5) Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.

Menurut Subana (2019:178) metode Global juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan metode ini, yang terkadang sulit bagi sekolah-sekolah tertentu.
- 2) Penggunaan metode Global mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif, terampil dan sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sulit bagi kondisi guru dewasa ini.
- 3) Metode Global hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar di kota-kota dan tidak dipedesaan yang terpencil.
- 4) Agak sukar menganjurkan kepada para guru untuk menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar, karena memerlukan waktu yang banyak dan kreativitas.

5. Kartu Kata Bergambar

a. Konsep Kartu Kata Bergambar

Menurut Arsyad (dalam I Ketut Gading, et al. 2019: 273) kartu kata bergambar (*flashcard*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengaitkan atau menuntun siswa kepada suatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan ransangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Penggunaan media yang menarik dapat menyesuaikan dengan pembelajaran membaca dikelas dua yaitu berupa media permainan kartu kata bergambar. Permainan kartu kata bergambar ialah suatu permainan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar untuk lebih mengenal alfabet yaitu (A-Z) yang dapat mereka gunakan untuk belajar menulis dan membaca. Dalam proses permainan itu dilakukan dengan cara mencari kartu yang berisikan macam-macam kata yang mengandung huruf alfabet (A-Z) untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan hal tersebut siswa bisa belajar membaca sambil bermain.

Kartu-kartu kata yang berisikan huruf tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu kalimat. Soal yang diberikan bisa berupa gambar yang disajikan di depan kelas dan memberikan perintah kepada siswa untuk menjawab gambar apakah yang ditampilkan. Media ini dapat memudahkan siswa untuk belajar membaca, mengenal kata, dan merangkainya menjadi satu bentuk kalimat yang teratur, baik dan benar.

b. Kelebihan Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar merupakan media visual yang tidak diproyeksikan. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Maka kelebihan dari media kartu kata bergambar yaitu untuk memudahkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Nurhayati (dalam Halila, 2021:3) sebagai berikut:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga media kartu kata dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan di mana saja.
- 2) Terampil dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun siswa bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Selain itu pembuatan media ini sangat murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya
- 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf tersebut.

4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya.

c. Kekurangan Kartu Kata Bergambar

Menurut Sadiman (dalam Halila, et al. 2021:3) berapat bahwa kekurangan kartu kata bergambar ketika digunakan pada saat proses pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut:

1. Gambar hanya menafsirkan indra mata
2. Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Gambar yan disajikan dalam ukuran sangat kecil mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penggunaan metode Global media kartu kata bergambar dalam pembelajaran sudah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya penelitian ini dilakukan. Untuk menambah wawasan, kepentingan refrensi atau sekedar pembanding beberapa hasil temuan-temuan peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Rima Rikmasari, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Keterampilan Membaca Permulaan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Kabalen 07 Babelan Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan persentase diperoleh hasil keterampilan membaca permulaan yaitu terlihat adanya peningkatan persentase diperoleh keterampilan membaca permulaan yaitu terlihat dari peningkatan persentase pratindakan mendapatkan nilai 75 atau lebih sebesar 35%, menjadi 61, 76% pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan 73,5% pada siklus II, dan 85, 2% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan keaktifan siswa keterampilan membaca permulaan setelah diterapkan metode global pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Kabalen 07 Babelan Bekasi.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ratih Pratiwi pada tahun 2015. Penelitian ini menguji metode Global bermedia cerita bergambar terhadap hasil belajar membaca. Penemuan hasil penelitian ini adalah media Big Book dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Delegan 2 Prambanan Sleman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat berdasarkan analisis data peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pratindakan ada 10 siswa mencapai nilai rata-rata yaitu 75 dan 18 siswa belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 67, 57 dan persentase ketuntasan 36%. Pada siklus I, 15 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 13 siswa belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 73 dan persentase ketuntasan 54%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu ada 24 siswa yang mencapai nilai rata-

rata dan 4 siswa belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas yaitu 82,35 dan persentase ketuntasan 87%.

Melihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode Global sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan salah satu metode pembelajaran Global yang diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi variabel dan tempat pelaksanaan penelitian, ketiga penelitian tersebut menggunakan kelas 1 Sekolah Dasar, sedang peneliti menggunakan kelas II SDN 2 Menceh. Yang di amana juga terdapat perbedaan yang dilakukan kedua peneliti tersebut, yaitu penelitian pertama lebih berfokus pada keaktifan siswa dan kemampuan membaca permulaan, serta penelitian yang kedua fokus pada penggunaan media cerita bergambar berbantuan Big bog.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat bagaimana pengaruh dari metode Global dengan berbantuan kartu kata bergambar. Penelitian ini bukanlah yang baru pertama kali dilakukan. Peneliti mengharapakan dengan penelitian ini bisa melengkapi oleh, menyempurnakan kembali penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut menggunakan media persentasi yang dilakukan secara bersama-sama untuk melihat hasil belajar membaca, sedangkan penelitian yang peneliti

lakukan adalah menggunakan kartu kata bergambar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu untuk melihat kemampuan membaca permulaan.

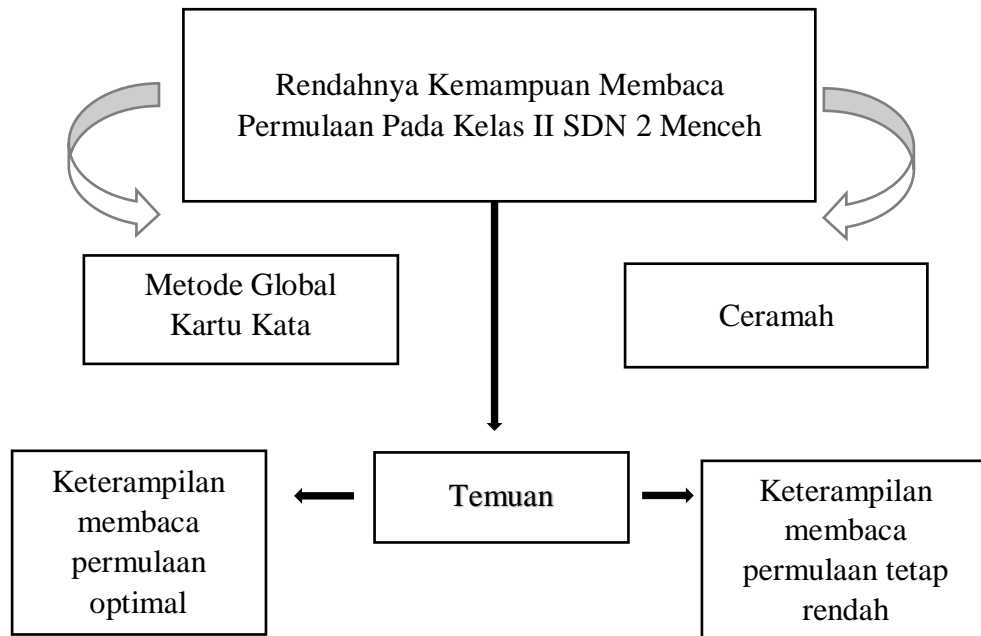
C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek berbicara, menyimak membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain akan tetapi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca permulaan hendaknya segera dikuasai oleh siswa sejak awal di Sekolah Dasar. Karena siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi sebagai ilmu pengetahuan yang dipaparkan dalam buku pelajaran, bahan-bahan pembelajaran dan sumber-sumber pembelajaran tertulis. Selain itu anak yang tidak dapat menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik kemajuan belajarnya juga lamban dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Selanjutnya guru yang professional akan mencoba berbagai metode dan strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca serta memahami yang sedang dan telah dipelajari. Terdapat 2 kelas eksperimen dan kontrol. Kelas kontrol dengan masalah keterampilan membaca permulaan yang masih rendah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran ceramah diketahui hasilnya tetap dikondisi awal yaitu hasil keterampilan membaca permulaan masih rendah. Sedangkan kelas eksperimen dengan masalah keterampilan

membaca permulaan yang juga masih rendah. Maka akan diberikan metode Global berbantuan kartu kata bergambar oleh guru untuk mengoptimalkan keterampilan membaca siswa. setelah diberikan metode Global berbantuan kartu kata bergambar diharapkan keterampilan membaca optimal.

Penggunaan metode Global dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas II SDN 2 Menceh menggunakan metode Global yang dimana akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyuarakan kata atau kalimat yang dibaca dengan intonasi yang benar dan tepat. Metode global dibantu juga dengan menggunakan media Kartu Kata Bergambar untuk menarik minat siswa ketika membaca dan memudahkan siswa dalam keterampilan membaca permulaan. Berikut ini bagian kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis.

Gambar 2.1: Alur kerangka pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode Global berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Menceh.
2. H_a : Terdapat pengaruh penerapan metode Global berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Menceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis *True Eksperimen design*, dengan tipe penelitian *Posttest-Only Control Design*. Dikatakan *True Eksperimental* (eksperimen yang sungguh-sungguh) karena dalam desain penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan begitu validasi internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *True Eksperimental* adalah sampel yang digunakan untuk kelas eksperimen maupun kelas control diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel dipilih secara random (Sugiyono, 2018 : 112).

B. Desain Penelitian

Jenis desain eksperimen semua yang akan digunakan, adalah *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok control. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh (*treatment*) dianalisis dengan uji beda, pakai statistic *t-test* misalnya. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara

kelompok eksperimen dan kelompok control, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2018: 112).

Desain *posttest-Only Control Design*. Dapat digambarkan seperti dalam tabel sebagai berikut:

Table 3.1 : Rancangan Penelitian Posttest-Only Control Design

Sampel	Perlakuan	Posttest
R	X	O ₂
R	-	O ₄

Keterangan;

R = Random

O₂ = Posttest kelas eksperimen

O₄ = Posttest kelas control

X = Perlakuan pada kelas eksperimen berupa kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Global berbantuan media kartu kata bergambar

- = Model pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian .

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Menceh Pemilihan lokasi untuk pelaksanaan peneliti ini didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga, dana, maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan penelitian dilokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Yang di mana dalam melakukan penelitian disesuaikan dengan waktu yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Nurdin & Hartati 2019: 91) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa yang dimaksud populasi seluruh anggota atau objek yang akan diteliti suatu penelitian. Maka dalam hal ini populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 2 Menceh yang berjumlah 40 siswa yang diliputi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen terdapat 20 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 6 perempuan, sedangkan kelas control terdapat 20 siswa, 15 laki-laki dan 5 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Soekidji

(dalam Nurdin & Hartati 2019:95) sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di populasi karena, misalnya keterbatasan keuangan, pekerjaan dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Temuan dari seleksi dapat diterapkan pada populasi umum. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. (Sugiyono, 2013).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Tabel 3.2 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 2 Menceh

Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa	Kelas Kontrol	Jumlah Siswa
II A	20	II B	20

E. Variabel Penelitian

Secara umum variabel adalah objek yang akan dijadikan penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun *real* (Nurdin & Hartati 2019: 109). Oleh karena itu, maka yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah;

1. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai stimulus, predicator, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel yang biasanya disimbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah metode Global berbantuan kartu kata bergambar.

2. Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, biasanya disimbolkan dengan (Y). dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan membaca siswa kelas II SDN 2 Menceh.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 296). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi

a. Observasi

Menurut Slameto (2019: 232) observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan menurut Hadi (dalam Sugiyono 2019: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang sebenarnya. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi atau mencentang lembar observasi sesuai dengan perkembangan siswa tersebut.

b. Tes

Tes adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Penilaian kemampuan membaca permulaan menggunakan rubrik yang dikembangkan dari lembar soal *post-test* kemampuan membaca permulaan siswa setelah dilakukan penerapan metode Global dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil kemampuan membaca

permulaan pada siswa kelas II SDN 2 Menceh sebagai evaluasi setelah proses tindakan langsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut sukmadinata, (2018) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen.

Menurut Fuad & Sapto (2019:61). Dokumentasi merupakan sumber informasi sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang ditugaskan oleh seorang peneliti. Selain itu, penelitian documenter dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis yang diterbitkan oleh objek penelitian.

Jadi kesimpulan pendapat para ahli diatas bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian yang ditugaskan oleh seorang peneliti.

Maka data penunjang dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang meliputi daftar nama siswa kelas II SDN 2 Menceh baik laki-laki maupun perempuan, kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia, dan gambar saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019: 156). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes sebagai alat bantu untuk mengetahui data kemampuan membaca permulaan, berupa tes sebanyak 15 soal pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok mengidentifikasi simbol bahasa huruf vocal, konsonan, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Penjabaran materi	No. Soal
1	Kemampuan siswa membaca simbol bahasa (huruf) vocal	a. identifikasi simbol bahasa (huruf) vocal cetak.	1,2
2	Kemampuan siswa membaca simbol (huruf) konsonan	b. identifikasi simbol bahasa (huruf) konsonan cetak.	3,4
3	Kemampuan siswa membaca suku kata	a. Membaca suku kata berpola KV b. Membaca suku kata berpola VK c. Membaca suku kata berpola KVK d. Membaca suku kata berpola KKV e. Membaca suku kata berpola VKK Ket: K = Konsonan V = Vokal	5,6,7,8,9

4	Kemampuan siswa membaca kata	a. membaca kata yang memiliki pola KV b. membaca kata yang memiliki pola VK c. membaca kata yang memiliki pola KKV Ket: K = Konsonan V = Vokal	10,11,12
5	Kemampuan siswa membaca kalimat dengan jelas	a. membaca kalimat pernyataan b. membaca kalimat pertanyaan c. membaca kalimat perintah	12,13,15

Sumber: Dr. Muamar (2020: 48)

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrument dan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Validitas instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena validitas juga merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian. Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan menguji validitas konten (isi). Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomer butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli kemudian diuji

cobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah rumusan korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah siswa
- $\sum X$ = Jumlah total skor jawaban item soal X
- $\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban item soal Y
- $\sum XY$ = Jumlah nilai perkalian variabel X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y
- $(\sum X)^2$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

Nilai r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan tabel *r-product moment* dengan signifikan 5%. Ada 2 kriteria yang terjadi yaitu:

- a) Apabila r_{Hitung} lebih besar dari r_{Tabel} maka butir item dikatakan valid.
- b) Apabila r_{Hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} , maka butir item dikatakan tidak valid.

Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.4 kriteria koefisien korelasi

No.	Nilai	Kriteria
1	0,81 – 0,100	Sangat Tinggi
2	0,61 – 0,80	Tinggi
3	0,41 – 0,60	Cukup
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Dalam hal ini skor siswa dianggap X dan skor total dianggap Y. Angka korelasi tiap-tiap skor sebagai hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dan N = 20. Butir item dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$. Dari tabel diketahui angka korelasi 0,444. Dengan demikian jika koefisien korelasi dari suatu butir siswa kurang dari 0,444 dinyatakan gugur. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil analisis kesahihan item kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Instrumen

Variabel	Jumlah butir soal	Jumlah butir yang gugur	Nomer Butir yang gugur	Valid
Kemampuan Membaca Permulaan	15	5	3,5,7,11,12	10

2. Uji Reabilitas Instrumen

Sebagaimana halnya validitas merupakan kemantapan suatu alat ukur. Selain harus valid, instrument juga harus memenuhi standar reabilitas. Instrument dikatakan valid jika untuk mengumpulkan data penelitian dapat dipercaya.

Jika alat ukur tersebut dicoba berulang kali untuk melakukan pengukuran maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama. Uji realibitas ialah suatu alat ukur konsioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konsioner diakatakan realibel atau handal

jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha (Wahyuni & Andika, 2019:274).

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas instrument. Bila korelasi atau r-nya signifikan maka instrument tersebut memiliki reabilitas yang menandai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya. Pengujian reabilitas instrument dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan mengukur kendala indikator-indikator yang digunakan dalam instrument penelitian. *Cronbach Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari awal sampai satu. Rumus untuk menghitung koefisien reabilitas instrument dengan menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum si^2$ = Total varians butir

st^2 = Total varians

Kriteria reliabilitas butir soal dilakukan dengan membedakan antara r dengan r-tabel dengan kesimpulan:

- a. Jika r (*Cronbach Alpha*) $\geq r_{\text{tabel}}$, maka item dikatakan reliabel.
- b. Jika r (*Cronbach Alpha*) $\leq r_{\text{tabel}}$ maka item dikatakan tidak reliabel.

Pengelompokan kriteria reliabilitas soal merujuk pada sistem penilaian

Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.6 kriteria reabilitas soal

Harga r	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 0,100	Sangat Tinggi

Dari instrument angket dan instrument kemampuan membaca permulaan yang dianalisis dengan manual, maka hasil ujian reabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,52 untuk instrument kemampuan membaca. Nilai terletak pada 0,41 – 0,60 sehingga dapat disimpulkan nilai reabilitas cukup/sedang. Menurut sugiyono, suatu instrument dinyatakan reliable bila koefisien reabilitas minimal 0,6.

H. Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Nilai residual adalah selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data dua sampel. Uji normalitas data dicari dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*, Sugiyono (Prabarini, 2019).

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$X^2 = chi$ kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh/diamati

fh = frekuensi yang diharapkan

Berikut langkah-langkah uji normalitas:

- a. Menentukan skor tertinggi (H) dan skor terendah (L)
- b. Menentukan rentangan (R), $\{R = H - L + 1\}$
- c. Menentukan banyak kelas (K), $\{K = 1 + 3,3 \log n\}$
- d. Menentukan panjang kelas (I), $\{I = \frac{R}{K}\}$
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi.
- f. Mencari nilai \bar{X} / rata-rata (mean), $\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$
- g. Menentukan standar deviasi (simpangan baku),

$$(SD) = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
 - 1) Menentukan batas kelas.
 - 2) Menentukan *Z-score* untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{SD}$$

- i. Menentukan luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- j. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka dengan angka baris berikutnya kecuali angka tengah dijumlahkan dengan angka sebelumnya.
- k. Mencari frekuensi yang diharapkan F_h dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 20$)
- l. Menghitung nilai chi kuadrat (X^2_{Hitung}).

- m. Menentukan taraf nyata (α).
- n. Bandingkan X_{Hitung} dengan X_{Tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan pengujian sebagai berikut: Jika $X_{Hitung} > X_{Tabel}$ = terdistribusi tidak normal, Jika $X_{Hitung} < X_{Tabel}$ = terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian pada objek penelitian. Berikut langkah-langkah uji homogenitas (Hawasiyah, 2019):

- a. Mencari nilai F_{hitung} , $F_{max} = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$
- b. Menentukan nilai F_{Tabel}
- c. Bandingkan f_{Hitung} dengan f_{Tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (db) = n-1, dengan pengujian sebagai berikut: Jika $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ = tidak homogen (tidak sama), Jika $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ = homogen (sama)

3. Uji Hipotesis

Setelah semua perlakuan berakhir kemudian diberikan tes (*post test*). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Adapun untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis data sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio dan menggunakan *t-test*. Adapun langkah-langkah uji hipotesis yaitu:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan tabel penolong

c. Untuk mencari t hitungnya maka digunakan rumus uji t dibawah ini:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)SD_1^2 + (n_2-1)SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

d. Menentukan nilai t_{Tabel}

e. Menentukan kriteria pengujian.

Interpretasi:

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_a diterima, berarti antara kedua variabel terdapat mean yang signifikan (perbedaan yang signifikan).
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 tidak diterima, berarti antara kedua variabel tidak terdapat mean atau pengaruh yang signifikan.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagaimana telah diterangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II SDN 2 Menceh. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 2 Menceh. Karena skor kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode global berbantuan kartu kata bergambar diperoleh hasil rata-rata nilai tes (*post-test*) sebesar 74,7. Sedangkan skor kemampuan membaca permulaan siswa yang akan menggunakan metode ceramah diperoleh hasil rata-rata nilai tes (*post-test*) sebesar 63,1.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai uji normalitas tes yang tampak pada tabel keputusan yang didapatkan adalah $3,068 < 9,488$ dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data Terdistribusi Normal. Sedangkan hasil perhitungan dari peneliti mengenai uji homogenitas data dari sebaran data soal tes kemampuan membaca permulaan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,34 < 4,41$ sehingga sampel-sampel dalam data ini dapat disimpulkan homogeny. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” peneliti mendapatkan nilai untuk tes kemampuan membaca permulaan yaitu $t_{hitung} = 9,508$ jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar $= 1,734$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang sudah ditentukan. Dari daftar distribusi t_{tabel} $df = (n-k)$ ($20-2 = 18$) dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$. Maka perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 9,508$ menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 ditolak H_a diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas II SDN 2 Menceh.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan , maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya, selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan penggunaan metode Global berbantuan kartu kata bergambar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode Global berbantuan kartu kata bergambar dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Menceh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka perlu kiranya ada saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pendidikan kedepannya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pengelola dan pemimpin disekolah dapat meningkatkan kinerja dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilannya dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang nantinya dapat menjadi panutan untuk guru sehingga guru juga dapat termotivasi untuk mempelajari berbagai macam metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak lagi monoton hanya dengan metode konvensional atau ceramah saja, salah satunya yaitu pembelajaran Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan guru hendaknya menggunakan Metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar mengingat bahwa ada pengaruh metode Global Berbantuan Kartu Kata Bergambar yang ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Terutama fasilitas yang menunjang materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Fasilitas tersebut nantinya akan dimanfaatkan oleh guru maupun peneliti dan pihak sekolah yang membutuhkan sebagai media pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar senantiasa berusaha untuk lebih focus dalam belajar, sehingga dapat memperhatikan apa yang diberikan oleh guru agar pelajaran dapat masuk dan dapat dipahami dengan sebaik mungkin.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis dengan materi dan konsep yang berbeda. Karna keterbatasan peneliti, bagi peneliti selanjutnya dapat mencari factor-faktor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian dengan mencari berbagai metode pembelajaran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan
- Gading, I Ketut. Dkk. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 3, 2019.
- Halila, Dkk. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Compact Disk Dan Kartu Kata Bergambar terhadap Pengenalan Huruf Anak TK Kartini. *Journal Of Education Technology And Innovation* 4 (1), 32-41,2021
- Heriatati, Dkk. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Pemulaan Antara Metode SAS Dengan Metode Global Berbat uan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Terakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4 (1), 11-24, 2020.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Jakarta: Media Maxima.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Uniprima Press
- Mulyati. (2017). *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Edisi ke-3). Jakarta: Kencana
- Noermanzah. (2019). *Seminar Nasional Bulan Bahasa (semiba) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*. FKIP Universitas Bengkulu
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurhayati. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata murid kelompok B R samanhudi. *Jurnal pendidikan & pembelajaran sekolah dasar* vol: 1 issue (2) 2021.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Subana, D.S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik Dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pekalongan Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. *Jurnal PAUD Agepedia*. Vol. 1, No. 1, Hlm. 24
- Tahrim, T., Owon, R. A. S., Tabun, Y. F., *et al.* (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tarigan, H (2019). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 7, No. 1, Hlm. 2
- Putri, D., & Elvina. (2019). *Ketrampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Porworejo Pasuruan: Qiara Media
- Wulandari, T., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductive Model Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*. Vol. 7, No. 4, Hlm. 421
- Wakhyuni, E., & Andika, R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitha Sarana Niaga. *Jurna Manajemen Tools*. Vol. 11, No. 1, Hlm. 274

